ANALISIS TANTANGAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN KRATON 1 BANGKALAN

Firdausi Oktaviani[1], Mohammad Edy Nurtamam[2], Erna Dwi Lestari[3]
[1,2]PGSD Universitas Trunojoyo Madura, [3]UPTD SDN KRATON 1
[1]210611100106@student.trunojoyo.ac.id, [2]edynurtamam@trunojoyo.ac.id
[3]ernalestari19@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the challenges of teachers in increasing students' mathematics learning motivation at SDN Kraton 1. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data was collected through several techniques, namely: Interviews, observation, and documentation. Based on research conducted by the author, a problem was found that students at SDN Kraton 1 lacked motivation in mathematics lessons. Students' negative perceptions of mathematics as a difficult subject, lack of family support in helping them study at home, and variations in students' basic abilities are the main obstacles in efforts to arouse students' interest in this subject. Even though schools have provided supporting facilities such as visual media and technology, their use is not optimal due to time constraints and high administrative demands.

Keywords: Challenge, Teacher, Motivation, Learn

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tantangan guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di SDN Kraton 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Berdasarkan p**enelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan sebuah permasalahan bahwa siswa SDN Kraton 1 kurang motivasi dalam pelajaran matematika. Persepsi negatif siswa terhadap matematika sebagai pelajaran yang sulit, kurangnya dukungan keluarga dalam membantu belajar di rumah, dan variasi kemampuan dasar siswa menjadi hambatan utama dalam upaya membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran ini. Meski sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti media visual dan teknologi, pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan waktu dan tuntutan administrasi yang tinggi.

Kata Kunci: Tantangan, Guru, Motivasi, Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif (Abd Rahman et al, 2022). Tujuan dari pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual

dalam beragama, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan yang tinggi, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang berguna baik untuk kehidupan pribadi maupun kontribusi mereka dalam masyarakat. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dengan mengembangkan potensi, kecerdasan emosional, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Rodliyah, 2021). Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang efektif dan berkualitas dapat mengubah kehidupan seseorang secara signifikan, memberikan kesempatan untuk berkembang, serta membuka peluang untuk masa depan yang lebih baik. Di tengah perkembangan global, pendidikan juga berfungsi untuk mempersiapkan individu menghadapi berbagai tantangan dan peluang di abad ke-21. Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi semakin penting di era digital saat ini. Pendidikan adalah proses yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun kemampuan, keterampilan, karakter setiap individu, dan menggali potensi yang ada di dalam dirinya (Mahadi, 2021). Proses pendidikan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat, yang bersama-sama menciptakan ekosistem belajar yang kondusif. Adanya dukungan dari lingkungan pendidikan yang baik, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pendidikan yang efektif mengupayakan keseimbangan antara aspek kognitif dan pembentukan karakter, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dan berakhlak mulia. Dengan adanya

pendidikan, setiap individu berkesempatan untuk meningkatkan kualitas diri, baik dalam berinteraksi dengan sesama maupun dalam memenuhi peran mereka di masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang memiliki pekerjaan untuk mengajar (Yestiani & Zahwa, 2020). Guru merupakan seorang pendidik yang harus bisa dipercaya dan dicontoh, karena ia berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya (Yestiani & Zahwa, 2020). Guru adalah sosok kunci dalam dunia pendidikan yang memiliki peran besar dalam menentukan kualitas generasi penerus bangsa. Mereka bertanggung jawab bukan hanya pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, mentalitas, dan sikap siswa. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembimbing yang baik. Namun, peran guru tidak berhenti hanya sebagai pengajar. Guru juga berfungsi sebagai motivator, yang memberikan dorongan dan inspirasi kepada siswa agar memiliki semangat belajar dan mampu meraih prestasi yang optimal (Arianti, 2018). Dalam konteks ini, seorang guru bukan sekadar media untuk mentransfer ilmu, tetapi juga sosok yang dapat mempengaruhi dan membangun motivasi siswa, sehingga mereka terdorong untuk mengembangkan diri secara maksimal, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan dalam proses belajar.

Motivasi adalah suatu keadaan psikologis yang mendorong individu atau sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu atau mencapai tujuan yang diinginkan (Herwati, et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, peran guru sebagai motivator sangat penting untuk menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam

mendorong siswa untuk tetap semangat, berani menghadapi kesulitan, dan merasa tertarik pada pelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki (Sulistiani & Nugraheni, 2023). Sebagai motivator, guru dapat menciptakan suasana belajar yang positif, memberikan apresiasi atas usaha siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan adanya dukungan dan dorongan dari guru, siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan, sehingga motivasi mereka untuk belajar pun meningkat. Guru yang berperan sebagai motivator mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa, semangat belajar, membantu mereka melihat semua mata pelajaran seperti IPAS, Pendidikan Pancasila, Matematika, Bahasa Indonesia, dan lain lain sebagai sesuatu yang menantang dan menyenangkan, bukan sebagai beban (Nurzannah, 2022). Hal ini membuat siswa lebih berkomitmen untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari konsep-konsep tentang angka dan berbagai metode perhitungan (Ruqoyyah, 2021). Matematika bagi siswa sekolah dasar bermanfaat untuk melatih cara berpikir logis, terstruktur dan menjadi dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain di masa depan (Awaludin, et al., 2021).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa, sehingga banyak dari mereka kurang tertarik untuk mempelajarinya. Kesulitan dalam memahami konsep dan memahami rumus matematika membuat siswa cenderung menghindari atau merasa enggan terhadap pelajaran ini. Masalah ini menjadi penyebab utama mengapa banyak siswa mengalami hambatan dalam belajar matematika dan sulit mencapai pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal

tersebut, peran guru sebagai motivator menjadi sangat penting. Guru perlu memberikan dorongan, dukungan, dan pendekatan yang kreatif dan efektif agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari matematika. Dengan motivasi dari guru, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kesenangan ketika belajar matematika, meskipun mereka menganggapnya sulit. Namun, dalam memotivasi siswa, guru sering menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa mungkin memiliki pengalaman buruk atau rasa takut terhadap matematika, yang sulit dihilangkan. Selain itu, kemampuan dan minat siswa yang berbeda-beda membuat guru perlu menemukan cara yang tepat untuk mendorong dan mendukung setiap siswa secara pribadi. Tantangan ini mengharuskan guru untuk terus mencari metode yang mudah dipahami dan menarik, agar motivasi yang diberikan benar-benar bisa membantu siswa dalam belajar matematika dengan lebih baik.

Berdasarkan masalah tersebut, artikel ini akan membahas secara mendalam tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas 5 SDN Kraton 1 Bangkalan. Analisis ini akan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, serta menemukan strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam memotivasi mereka. Dengan memahami tantangan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari matematika, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kraton 1, pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman

mendalam tentang tantangan guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas 5 di SDN Kraton 1 Bangkalan. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi situasi secara rinci dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, guru kelas dipilih sebagai informan utama karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam mengajar matematika dan menghadapi tantangan sehari-hari dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan mewawancarai guru, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai strategi yang digunakan dan kendala yang dihadapi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara: Dilakukan untuk mendapatkan perspektif langsung dari guru tentang tantangan yang dihadapi dalam memotivasi siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang persepsi guru, kesulitan yang muncul, dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas.
2. Observasi: Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat mencatat respons siswa, dinamika kelas, serta berbagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam situasi nyata.
3. Dokumentasi: Untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, teknik dokumentasi digunakan sebagai bukti nyata dari proses pembelajaran dan kendala yang ditemukan di lapangan. Dokumentasi ini membantu peneliti memverifikasi temuan dan menyediakan data tambahan yang mendukung hasil analisis.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merangkum, menafsirkan, dan menarik kesimpulan mengenai berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 5 di SDN Kraton 1 Bangkalan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru kelas 5 di SDN Kraton 1 menghadapi beragam tantangan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika yang sering dianggap menakutkan oleh siswa. Salah satu tantangan terbesar adalah persepsi negatif siswa terhadap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Ketika siswa merasa kesulitan memahami konsep dasar atau memecahkan soal, mereka mudah putus asa dan akhirnya kehilangan motivasi untuk mencoba lagi. Tantangan ini didukung oleh beberapa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga. Guru mendapati bahwa tidak semua orang tua memiliki waktu atau kemampuan untuk membimbing anaknya dalam pelajaran matematika di rumah, sehingga beberapa siswa datang ke sekolah dengan dasar yang lemah. Akibatnya, siswa yang tidak mendapat bimbingan di rumah cenderung lebih sulit menangkap materi dan sering kali tidak siap menghadapi tuntutan pembelajaran di kelas.

Selain itu, guru juga menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan media dan teknologi yang disediakan oleh sekolah. Meskipun tersedia alat bantu pembelajaran, seperti LCD proyektor dan alat peraga visual, keterbatasan waktu dan tingginya beban administrasi membuat guru jarang menggunakan media tersebut secara optimal. Padahal, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual, seperti model bangun ruang, mampu meningkatkan antusiasme siswa secara signifikan. Namun, kurangnya pelatihan untuk penggunaan teknologi di kelas membuat banyak guru ragu untuk secara

rutin menerapkan metode ini dalam pengajaran sehari-hari. Tantangan lain yang sering dihadapi adalah kemampuan dasar siswa. Sebagian siswa masih belum hafal perkalian atau belum menguasai konsep dasar yang diperlukan, sehingga mereka merasa tertinggal dan kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menciptakan suasana kelas yang sulit dikendalikan, di mana siswa yang merasa tertinggal cenderung tidak fokus atau bahkan mengganggu teman lainnya. Guru sering kali harus mengatasi siswa yang malas memperhatikan atau lebih memilih bermain daripada mengikuti pelajaran, terutama ketika metode pengajaran yang digunakan tidak variatif atau tidak relevan dengan minat mereka. Dalam kondisi ini, banyak siswa yang hanya menunggu instruksi tanpa keinginan untuk berpikir kritis atau bertanya, yang semakin menghambat keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

E. Kesimpulan

Guru kelas 5 di SDN Kraton 1 menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika. Persepsi negatif siswa terhadap matematika sebagai pelajaran yang sulit, kurangnya dukungan keluarga dalam membantu belajar di rumah, dan variasi kemampuan dasar siswa menjadi hambatan utama dalam upaya membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran ini. Meski sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung seperti media visual dan teknologi, pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan waktu dan tuntutan administrasi yang tinggi. Dengan tantangan-tantangan ini, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas 5 membutuhkan pendekatan yang lebih kolaboratif dan kreatif. Penguatan komunikasi antara guru dan orang tua menjadi penting untuk memastikan dukungan bagi siswa di rumah. Selain itu, dukungan sekolah untuk pelatihan guru dalam penggunaan teknologi atau pendekatan pembelajaran berbasis permainan dapat membantu menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan interaktif. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun motivasi dan minat siswa dalam belajar

matematika, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktia Jurnal Kependidikan*, *12* (2), 117-134.

Awaludin, A. A., Rawa, N. R., Narpila, S. D., Yuliani, A. M., Wewe, M., Gradini, E., . . . Frans Resi, B. B. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Matematika di SD / MI.* Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

BP, R. A., Munandar, S. A., Andi, F., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa, *2*(1), 1-8.

Herwati, Arifin , M. M., Rahayu, T., Wraitsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., . . . Kristanto, B. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan.* Merjosari: PT. Literasi Nusantara Abadi Group .

Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan. *Journal of Public Policy and Administration Silampari*, *2*(2) 80-90.

Nurzannah, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *Alacrity: Journal Of Education, 2*(3) 26-34.

Rodliyah, S. (2021). *Pendidikan & Ilmu Pendidikan.* Jember: IAIN Jember Press.

Ruqoyyah, S. (2021). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.* Cirebon: Cv. Edutrimedia Indonesia.

Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(3) 1261-1268.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1) 41-47.